

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.¹

Sedangkan menurut kesepakatan jumbuh Ulama, “Al-Quran adalah kalam Allah yang berupa mukjizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril as, tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.”²

Al-Quran diturunkan memang untuk dibaca. Membaca Al-Quran merupakan pekerjaan utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan. Di dalam Al-Quran disebutkan banyak sekali keutamaan orang yang membaca Al-Quran. Orang yang membaca Al-Quran diibaratkan pedagang yang selalu beruntung.³ Hal ini terkandung dalam surat Al-Fathir ayat 29 :

¹Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

²Marwadi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

³Yenni Patriani, *Penduan Belajar Mengaji Untuk Santri* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 10.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. (Q.S Al-Fathir: 29).⁴

Pembelajaran Al-Quran yang optimal akan melahirkan generasi Qurani yang mampu memakmurkan bumi dari peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qurani adalah pemahaman terhadap Al-Quran yang diawali dengan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang lebih praktis untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran.

Adapun yang dimaksud dengan metode adalah “cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.”⁵ Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thoriqot*”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercipta tujuan pelajaran.”⁶

⁴ QS. al Fathir (35): 29

⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Al Husna Baru, 2004), 35.

⁶ Armaei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

“Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan. Suatu metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran.”⁷

Dengan menggunakan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran membaca Al-Quran, maka dipastikan akan menjadikan hasil pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan serta kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi untuk belajar membaca Al-Quran, muncullah metode-metode yang lebih praktis dalam belajar membaca Al-Quran. Contohnya adalah metode *Baghdadi*, *Qira'ati*, *Tilawati*, *Iqro'*, *Ummi*, dan *Yanbu'a*. Metode-metode tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun secara umum memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempelajari baca tulis Al-Quran yang baik dan benar. Kemudian akhir-akhir ini muncul metode baru dalam pembelajaran Al-Quran yang lebih praktis dan mudah untuk dipelajari oleh siapapun khususnya bagi masyarakat awam yaitu metode *Yanbu'a*.

Metode *Yanbu'a* adalah karya K.H. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Kudus, metode ini merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Quran dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian mengenal kaidah membaca Al-Quran atau tajwid. Selain itu dalam metode ini juga memperkenalkan bacaan-bacaan *ghorib*.⁸

⁷ Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 15.

⁸ Hermanto, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), 4.

Metode ini terdiri dari 7 jilid dan 1 jilid untuk pemula. Metode *Yanbu'a* memiliki beberapa keistimewaan dibanding dengan metode lain, diantaranya :

1. Ditulis menggunakan khat *Rosm Ustmany*
2. Materi pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
3. Diajarkan cara menulis Arab *Pegon* dan angka romawi pada jilid 4
4. Diperkenalkan bacaan *ghorib*
5. Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek atau surat pilihan sesuai tingkatan pembelajarannya.⁹

Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam pembelajaran Al-Quran. Eksistensi pesantren dari dulu hingga sekarang tidak pernah berubah, masih tetap diminati dan dicari oleh masyarakat mengingat keterbatasan pendidikan agama di sekolah formal pada umumnya.

Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri yang berlokasi di Jalan Merpati No. 1 Purwoasri Kabupaten Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang hingga kini menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai alternatif metode dalam membaca Al-Quran.

Mengenai latar belakang dipilihnya metode *Yanbu'a* di pesantren tersebut, menurut Ibu Nyai Hj. Lilik Marfu'ah selaku pengasuh pondok :

Melihat realita yang terjadi di masyarakat kita, banyak ibu-ibu atau anggota masyarakat yang mendirikan TPA atau TPQ bahkan muridnya sudah banyak padahal mereka ngajinya saja belum benar, *makhrajnya* masih keliru tapi sudah berani mendirikan TPA atau TPQ. Ilmu yang disampaikan tentunya juga keliru. Dari situ saya berpikir untuk

⁹ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid 1* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 2.

memberikan ilmu yang bermanfaat untuk santri-santri saya. Nanti kalau lulus dari sini bisa diterapkan di lingkungan tempat tinggalnya. Makanya kami memilih metode *Yanbu'a* karena tujuan dari metode ini untuk memperbaiki *makhraj* dan bacaan Al-Quran. Yang terpenting intinya metode ini tidak rumit dan mudah untuk dipelajari oleh siapapun.¹⁰

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa latar belakang dipilihnya metode *Yanbu'a* adalah untuk tujuan jangka panjang yakni untuk membekali santri agar dapat menerapkan ilmu yang sudah mereka dapat di lingkungan tempat mereka tinggal.

Untuk memberikan data yang lebih konkret mengenai metode *Yanbu'a*, kemudian peneliti mengadakan wawancara kepada seorang santri dan seorang alumni pondok.

Nur Cholifah, selaku santri, ketika dimintai pendapat mengenai penggunaan metode *Yanbu'a* di pondok tersebut, mengatakan sebagai berikut :

Dulu sebelum saya mondok, saya membaca Al-Quran dengan biasa dalam arti tidak memakai metode apa-apa. Namun ketika saya masuk pondok pada tahun 2009 dan disana sudah memakai metode *Yanbu'a*. Ketika menggunakan metode ini saya merasakan banyak perubahan. Dalam membaca Al-Quran bacaannya menjadi lebih baik kemudian *makhraj* dan tajwidnya benar sehingga tidak asal membaca. Metode ini juga sangat efektif apalagi jika digunakan untuk orang yang baru belajar Al-Quran. Karena prinsipnya adalah perbaikan *makhraj* dan dalam membaca juga tidak dilagukan jadi tidak bingung. Tapi jika memang sudah benar bacaan dan *makhrajnya*, lagu akan mengikuti dengan sendirinya.¹¹

¹⁰ Nyai. Hj. Lilik Marfu'ah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah, Purwoasri, 6 Desember 2016.

¹¹ Nur Cholifah, Santri Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri, Kediri, 29 Desember 2016.

Dilla Shofia, selaku alumni pondok Roudlotul Quran, ketika dimintai tanggapan mengenai metode *Yanbu'a* serta keefektifannya dalam membaca Al-Quran mengatakan :

Ketika saya masuk pondok pada tahun 2007 pada waktu itu sudah menggunakan metode *Yanbu'a*. Saya bisa mengatakan metode ini efektif karena kita tidak perlu bingung lagu dan menyamakan antara bacaan dan lagu. Kita cukup membaca sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya saja.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Yanbu'a* adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang sangat mudah dipelajari oleh siapapun terlebih bagi mereka yang baru belajar membaca Al-Quran. Metode ini menekankan pada membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* tanpa harus dilagukan seperti metode membaca Al-Quran yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul, **“Efektivitas Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri”**.

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

¹² Dilla Shofia, Alumni Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri, Kediri, 29 Desember 2016.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kualitas membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri ?
2. Sejauh mana efektivitas metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui kualitas membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah keilmuan yang berkaitan dengan efektivitas metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran santri sehingga dapat menjadi masukan terhadap lembaga-lembaga pendidikan lain yang ingin melaksanakan pembelajaran Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pesantren, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Quran.
- b. Bagi ustadz dan ustadzah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap metode pembelajaran Al-Quran yang telah diterapkan.
- c. Bagi santri, diharapkan dapat memperbaiki bacaan-bacaan Al-Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman sehingga kelak menjadi guru dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh baik di bangku pendidikan maupun di masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Terkait penelitian yang akan dilakukan peneliti, terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya :

Pertama, Jurnal TA'DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010 yang ditulis oleh Munir dengan judul "*Metode Yasiniyah Sebagai Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran*". Jurnal ini berisi tentang metode *Yasiniyah* yang sengaja dibuat sendiri oleh penulis untuk memudahkan dalam melihat fenomena yang terjadi. Menurutnya, belajar membaca Al-Quran terlebih dahulu belajar membaca surat *Yasin* dengan baik dan benar sekaligus menghafalkannya. Baik dalam arti dapat membaca secara *tartil*, dan benar, dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu setiap peserta didik diwajibkan untuk hafal surat *Yasin*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran dalam membaca Al-Quran, namun penelitian ini mempunyai ruang pembahasan yang lebih umum karena pada dasarnya metode *Yasiniyah* memang salah satu dari metode pembelajaran membaca Al-Quran.

Kedua, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. III No. 03. Edisi, September 2014 yang ditulis oleh Azrina Oktavia, Zulmiyetri dan Tarmansyah dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Ayat Pendek Melalui Metode Al-Bayan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Baso Kab. Agam*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca ayat pendek pada anak *tunagrahita ringan* setelah

adanya perlakuan melalui Metode Al-Bayan. Penelitian ini masih sama dengan penelitian sebelumnya yaitu mengkaji tentang metode pembelajaran dalam membaca Al-Quran, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yakni metode *Al-Bayan* dan objek penelitiannya adalah anak tunagrahita dimana peneliti diharuskan mencari metode yang dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh anak tunagrahita karena mereka berbeda dibandingkan anak normal pada umumnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul "*Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri*". Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai kualitas dalam membaca Al-Quran santri, keefektifan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran santri, serta faktor yang mempengaruhi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran santri di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Al-Hikmah Purwoasri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya masih sama yaitu mengkaji metode dalam membaca Al-Quran. Perbedaan mendasarnya penelitian ini akan mengkaji lebih jauh mengenai metode *Yanbu'a* yang terbilang baru dibanding metode-metode sebelumnya namun sudah banyak digunakan di beberapa pondok besar di Indonesia.